

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Di Indonesia terjadi berbagai permasalahan hutan seperti deforestasi. Deforestasi diduga terjadi akibat dari peningkatan dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan penduduk serta fisik yang menjadi penyebab berkurangnya tutupan hutan serta menurunnya kualitas lingkungan. Dari sisi ekonomi, upaya untuk pertumbuhan ekonomi mendorong permintaan terhadap sumber daya yang semakin besar, sehingga terjadi maraknya eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Ditambah lagi dengan masyarakat yang memiliki mata pencaharian dari hutan dan mengambil hasil hutan untuk produksi kayu bulat. Dari sisi sosial, laju pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong peningkatan pemanfaatan lahan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia akan barang dan jasa, seperti untuk permukiman, industri, perkebunan, pertanian dan lain-lain. Selain itu, deforestasi dapat dipengaruhi oleh angka IPM yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya, dari sisi fisik terdapat peningkatan luas lahan kelapa sawit dan sawah untuk pertanian sebagai sektor-sektor yang dapat menunjang perekonomian Indonesia sehingga meningkatkan hilangnya tutupan hutan.

Pulau Sumatera dan Kalimantan merupakan pulau-pulau dengan tingkat deforestasi paling tinggi di wilayah Indonesia. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mengurangi deforestasi yaitu dengan mengetahui penyebab deforestasi yang dapat menjadi langkah awal mengendalikan deforestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya deforestasi di Sumatera dan Kalimantan Tahun 2010-2017. Penyebab deforestasi ini dibagi dalam beberapa aspek yaitu aspek sosial, fisik dan ekonomi. Aspek ekonomi dihitung dengan menggunakan PDRB dan jumlah produksi kayu. Untuk aspek fisik dihitung dengan variabel luas lahan kelapa sawit dan sawah. Selanjutnya, aspek sosial dihitung dengan variabel jumlah penduduk dan angka IPM.

Hasil dalam penelitian ini adalah variabel luas perkebunan kelapa sawit, jumlah produksi kayu dan nilai IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas deforestasi di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Untuk variabel luas

perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap deforestasi sehingga, apabila luas lahan perkebunan kelapa sawit naik, maka akan menyebabkan kenaikan pada deforestasi. Perkebunan kelapa sawit memiliki kontribusi besar sebagai penghasil devisa negara, sehingga untuk memenuhi kebutuhan produksi minyak kelapa sawit terjadilah ekspansi perkebunan kelapa sawit besar-besaran di Indonesia. Adanya ekspansi ini banyak ditemukan di area konsesi HPH yang menjadi penyebab langsung deforestasi. Untuk variabel jumlah produksi kayu berpengaruh positif terhadap deforestasi, sehingga apabila terjadi kenaikan jumlah produksi kayu bulat akan diiringi dengan meningkatnya deforestasi. Penyebab dari deforestasi adalah Hak Pengusahaan Hutan (HPH) yang diberikan kepada pihak swasta. Para pemegang HPH tidak mengelola hutan dengan baik dalam praktek-praktek kehutanan di lapangan serta banyak terjadi pembalakan ilegal yang dapat merusak hutan. Pada variabel angka IPM, hasil penelitian menunjukkan signifikan negative mempengaruhi deforestasi. Sehingga, ketika nilai IPM naik maka akan menurunkan deforestasi. Hal ini karena masyarakat semakin sadar untuk melestarikan hutan, sehingga terdapat penciptaan berbagai inovasi produk dan teknologi dengan konsep yang lebih ramah lingkungan. Misalnya saja, dalam bidang pertanian sudah terdapat metode Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) yang dapat mengurangi risiko dari pembukaan lahan dengan cara dibakar dan ditambah penciptaan hasil yang lebih bermanfaat serta memiliki nilai ekonomi. Deforestasi di Indonesia juga disebabkan oleh aspek legal, tetapi aspek tersebut tidak menjadi bahasan dalam penelitian ini. Penyebab deforestasi dari aspek legal terjadi karena ketidakjelasan atau saling tumpang tindihnya undang-undang serta peraturan yang tidak mendukung konservasi hutan sehingga menyebabkan deforestasi (Prawesthi, 2016).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan penulis terkait pemanfaatan sumber daya hutan yang bertujuan untuk menjadi bahan pertimbangan kebijakan pemerintah adalah yang pertama, pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, sebaiknya dilakukan di lahan-lahan kritis dan tidak produktif. Area hutan yang masih tertutup dengan vegetasi yang baik, area hutan dengan kandungan gambut tebal dan kawasan bernilai tinggi lainnya harus tetap dipertahankan sebagai hutan. Kemudian, untuk mengurangi terjadinya pembalakan liar, pemerintah dapat

memperketat pengawasan dalam melakukan pengendalian dan pemanfaatan lahan hutan. Dalam hal ini perlu adanya kontribusi seluruh masyarakat serta pemerintah setempat karena jika hanya dilakukan oleh satu pihak akan menimbulkan kesenjangan. Pemerintah dapat pula menambah jumlah aparat kehutanan untuk menunjang pengawasan yang ketat dan memberikan hukuman kepada pihak yang telah melanggar peraturan mengenai pembalakan liar bahkan kepada pihak yang memiliki izin. Selanjutnya, dapat dilakukan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki pendidikan tinggi agar lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian hutan bagi kehidupan masyarakat generasi sekarang dan mendatang.

Selanjutnya, penulis sadar terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian. Oleh sebab itu, penulis menyarankan beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

- Menambah beberapa variabel agar dapat meningkatkan nilai *R-squared*.
- Perlunya penambahan variabel tata kelola pemerintahan seperti efektivitas pemerintahan (*government effectiveness*), indeks persepsi korupsi (CPI), keterbukaan dan akuntabilitas kontrol terhadap korupsi (COC) yang dapat melengkapi kajian masalah terhadap deforestasi.

Daftar Pustaka

- Abugre, S., & Sackey, E. K. (2022). Diagnosis of perception of drivers of deforestation using the partial least squares path modelling approach. *Trees, Forest and People*, 2-7.
- Alta, A. (2021, September 1). *Center for Indonesian Policy Studies*. From Cetak sawah lahan gambut: beberapa catatan pengembangan areal pertanian Kalimantan.
- Alta, A. (2021, September 1). *Cetak sawah lahan gambut: beberapa catatan pengembangan areal pertanian Kalimantan*. Retrieved Juni 11, 2022 from Center for Indonesian Policy Studies: <https://www.cips-indonesia.org/post/opini-cetak-sawah-lahan-gambut-beberapa-catatan-pengembangan-areal-pertanian-kalimantan?lang=id>
- Amalia, R., Dharmawan, A. H., Prasetyo, L., & Pacheco, P. (2019). Perubahan tutupan lahan akibat ekspansi perkebunan kelapa sawit: dampak sosial, ekonomi dan ekologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 130 -139.
- Arifin, B. (2004). Analisis ekonomi pertanian Indonesia. (P. K. Nusantara, Ed.)
- Austin, K., Schwantes, A., Gu, Y., & Kasibhatla, P. (2019, February 1). What causes deforestation in Indonesia? *Environmental Research Letters*, 2 - 8.
- Baig, M. B., Shahid, S. A., & Straquadine, G. S. (2013). Making rainfed agriculture sustainable through environmental friendly technologies in Pakistan: a review. *International Soil and Water Conservation Research*, 1, 36-52.
- Barri, M. f., Setiawan, A. A., Oktaviani, A. R., Prayoga, A. P., & Ichsan, A. C. (2018). *Deforestasi tanpa henti*. Bogor, Indonesia: Forest Watch Indonesia.
- Boenjamin, S. (1991). Deforestasi dan isu pemanfaatan lahan yang berkelanjutan di Indonesia. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 39, 237-241.
- Brinkmann, K., Noromiarilanto, F., Ratovonamana, R. Y., & Buerkert, A. (2014, July 1). Deforestation processes in south-western Madagascar over the past 40 years: what can we learn from settlement characteristic? *Agriculture, Ecosystems and Environment*, 231-243.
- Carvalho, T. S., Domingues, E. P., & Horridge, J. M. (2017, March 3). Controlling deforestation in the Brazilian Amazon: regional economic impacts and land-use change. *Land Use Policy* 64, 327-341.
- Cracolici, M. F., Cuffaro, M., & Nijkamp, P. (2009, April 9). The measurement of economic, social, and environmental performance of countries: a novel approach. *Soc Indic Res*, 340-354.
- Eriyati, & Rosyetti. (2017). Faktor - Faktor Penyebab Deforestasi Hutan di Provinsi Riau. *Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING)*, 2 - 6.
- Geist, H. J., & Lambin, E. F. (2002). Proximate causes and Underlying driving forces of tropical deforestation. *BioScience*, 52, 143-149.
- Handalani, R. T. (2019, Mei 24). Determinan deforestasi negara-negara di kawasan Asia Tenggara periode 2008-2015. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15, 1-18.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016, November). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 45-53.

- Jayanti, E. (2017, November). Hubungan pertumbuhan penduduk dengan tujuan pembangunan berkelanjutan di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4, 136-153.
- Maryani, S. (2020, Desember 30). Pengaruh deforestasi dan tingkat kebakaran hutan terhadap tingkat emisi gas rumah kaca. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 3, 46-50.
- Nurkholis, A., Widyaningsih, Y., & Rahma, A. D. (2018, April). Analisis Temporal Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia Tahun 1997 dan 2015. *Researchgate*, 1-13.
- Nursanti. (2008, Januari - Juni). Deforestasi dan Degradasi Hutan di Indonesia. *Jurnal Agronomi*, 12, 54 - 58.
- Pezzey, J. (1992). *Sustainable development concepts: an economic analysis*. World Bank Environment Paper .
- Pfaff, A., Amacher, G., Sills, E., Coren, M., Streck, C., & Lawlor, K. (2013). Deforestation and forest degradation: concerns, causes, policies and their impacts. *Encyclopedia of Energy, Natural Resource, and Environmental Economics*, 2, 144-149.
- Pfaff, A., Robalino, J., Sandoval, C., & Herrera, D. (2015, October). Protected area types, strategies and impacts in Brazil's Amazon: public protected area strategies do not yield a consistent ranking of protected area types by impact. *Philosophical Transactions of The Royal Society B Biological Sciences* , 2-11.
- Pirard, R., Gnych, S., Pacheco, P., & Lawry, S. (2018, Mei). Komitmen no-deforestasi di Indonesia. *Cifor*, 1-7.
- Prawesthi, W. (2016). Politik kehutanan dalam penegakkan hukum lingkungan dan pengendalian pengurangan risiko bencana . *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* , 12, 1784-1790.
- Pujiati, A., Santosa, P. B., Sarungu, J., & Soesilo, A. M. (2013, August). The determinants of green and non green city: an empirical research in Indonesia. *American International Journal of Contemporary Research*, 3, 83-91.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial* , 1, 148-162.
- Samimi , A. J., kashefi, A., Salatin, P., & Lashkarizadeh, M. (2011). Environmental performance and HDI: evidence from countries around the world. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 294-300.
- Singh, G., & Singh, B. (2017). Deforestation and Its Impact on Environment. *International Journal od Advance Research in Science and Engineering*, 6, 262 - 267.
- Sumargo, W., Nanggara, S. G., Nainggolan, F. A., & Apriani, I. (2011). *Potret keadaan hutan Indonesia periode tahun 2000-2009*. Forest Watch Indonesia.
- Sunderlin, W. D., & Pradnja, I. A. (1997, Maret). Laju dan Penyebab Deforestasi di Indonesia: Penelaahan Kerancuan dan Penyelesaiannya. *Center for International Forestry Research*, 1, 1 - 25.
- Susanto, E., Lestari, N., Hapsari, M., & Krisdyatmiko. (2018). Driving Factors Of Deforestation In Indonesia: A Case of Central Kalimantan. *Jurnal Studi Pemerintahan* , 9, 512 -528.

- Tjandrakirana, R., & Tambunan, M. (2006, Juli). Analisis Penutupan Hutan Sebagai Taksiran Deforestasi: Suatu Model Ekonometrika. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, VII, 47 - 61.
- Tritsch, I., & Tourneau, F.-M. L. (2016, September 28). Population densities and deforestation in the Brazilian Amazon: new insights on the current human settlement patterns. *Applied Geography*, 163-172.
- Vijay, V., Pimm, S. L., Jenkins, C. N., & Smith, S. J. (2016, July 27). The impacts of oil palm on recent deforestation and biodiversity loss. *Plos One*, 1-19.
- Wahyuni, H., & Suranto. (2021, Maret 25). Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6, 149-160.
- Wibowo, A. (2010). Konversi hutan menjadi tanaman kelapa sawit pada lahan gambut: implikasi perubahan iklim dan kebijakan . *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 7, 251-260.